

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah adalah kejadian yang terjadi pada masa lampau, disusun berdasarkan peninggalan-peninggalan yang terdapat dimasa kini. Perspektif sejarah selalu menjelaskan ruang, waktu dan tempat, di daerah manapun sekecil apapun masyarakatnya pasti mempunyai sejarah, setidaknya pasti orang-orang sekitarnya mempunyai dan mengetahui kejadian dimasa lampau. Untuk mengetahui kejadian dimasa lampau itu kita dapat mempelajari dari bukti-bukti yang ditinggalkan, baik bukti material atau fisik maupun non material atau non fisik ataupun melalui sumber tertulis dan sumber yang tidak tertulis. Dengan demikian peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang menjadi sejarah yang akan menjadi suatu tulisan ilmiah.

Dengan menuliskan sejarah yang perspektif individual yaitu tentang biografi seorang tokoh untuk mempermudah masyarakat mengetahui kisah sejarah yang sebenarnya serta mengingatkan kembali masyarakat dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kesultanan Asahan agar dapat didokumentasikan peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk jadi pembelajaran.

Kesultanan Asahan yang bermula dari Perjalanan Sultan Aceh “Iskandar Muda” ke Johor dan Malaka tahun 1612. Dalam perjalanan tersebut, rombongan Sultan Iskandar Muda beristirahat dikawasan sebuah hulu sungai yang dinamakan Asahan kemudian bertemu dengan Raja Margolang. Ditempat itu juga Sultan Iskandar Muda mendirikan sebuah pelataran ‘Balai” yang berkembang menjadi

sebuah perkembangan dan kemudian mengalami perkembangan yang pesat sebagai pusat pertemuan perdagangan dari Aceh dan Malaka, sekarang ini dikenal dengan “Tanjungbalai”. Dari perkawinan Sultan Iskandar Muda dengan salah seorang putri Raja Margolang, lahirlah seorang putra yang bernama Abdul Jalil yang menjadi cikal bakal dari Kesultanan Asahan. Abdul Jalil dinobatkan menjadi Sultan Asahan I. Pemerintahan Kesultanan Asahan dimulai tahun 1630 yaitu sejak dilantiknya Sultan Asahan yang I – XI.

Sultan Syaiboen merupakan penguasa yang dikenal oleh masyarakat yang memegang pemerintahan sejak tahun 1933. Beliau adalah raja yang tegas dan bijaksana serta sangat mengayomi pada masyarakat dan masyarakat merasa terlindungi apalagi beliau juga ramah kepada rakyat jika beliau keluar dari istana kesultanan. Jauh sebelum Masa pemerintahannya, Belanda sudah bercokol di Asahan oleh karena itu sudah banyak perubahan dengan memperluas kekuasaan yang dibuat oleh pemerintahan Belanda. Belanda telah merusak sistem kehidupan sosial masyarakat Asahan yang sudah berlaku dari zaman dahulu, tetapi Sultan Syaiboen tetap menjalin hubungan yang baik dengan pemerintahan Belanda tidak seperti Sultan-Sultan sebelumnya yang membuat adanya pemberontakan terhadap Belanda, Belanda mereka menjajah Asahan, membunuh rakyat yang tidak berdosa tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa hal positif bisa diambil dari mereka.

Kesultanan Asahan tetap mempertahankan sistem kerajaan, memiliki sistem sendiri dengan tidak mengganggu pemerintahan Belanda tapi atas dasar persetujuan mereka karena sudah adanya perjanjian pada masa pemerintahan

Sultan Hussein bahwasanya Kesultanan Asahan takkan ikut campur atas pemerintahan Belanda.

Pada 13 Maret 1942 Pemerintahan Belanda berhasil ditundukkan Jepang, sejak saat itu Pemerintahan Fasisme Jepang disusun menggantikan Pemerintahan Belanda. Pendudukan Jepang di Indonesia sejak Maret 1942 hingga 1945 mengakibatkan keadaan yang semakin carut-marut. Tiga hari setelah jatuhnya bom di Hiroshima, Soekarno memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Di saat yang sama pula, diumumkanlah pemerintah Republik Indonesia dengan Soekarno sebagai Presiden dan Moh. Hatta sebagai Wakilnya. Dengan demikian, dimulailah revolusi republik di seluruh wilayah Indonesia.

Revolusi di Sumatera bermula pada Oktober 1945 pada saat tentara sekutu tiba di Sumatera untuk melucuti tentara Jepang. Aktivis-aktivis pergerakan pada mulanya berperang dengan tentara Jepang yang sedang mundur untuk merebut senjata dan dengan tentara Inggris yang menduduki sebagian Kota Medan, Padang dan Palembang dan akhirnya Belanda yang mengambil alih dari Tentara Inggris pada akhir tahun 1945.

Di dalam kemelut ini, keganasan dialihkan pula kepada golongan tradisional yaitu Tengku dan Raja yang selama ini dianggap oleh golongan petani sebagai pro Belanda dan pro kolonial. Kebencian rakyat semakin meluap karena kebanyakan raja-raja itu tidak memberikan sokongan kepada pergerakan pro Republik, ditambah lagi tersebar pula kabar bahwa raja-raja itu telah menghubungi Belanda dengan harapan dapat memulihkan kembali kedudukan mereka.

Pergerakan anti kaum bangsawan kian merebak dan pemimpin republik tidak berkuasa menahannya. Dalam pada itu, beberapa pemimpin politik yang oportunis, dua diantaranya adalah Karim Marah Sutan dan Luat Siregar dari Partai Komunis Indonesia, menggunakan pergerakan anti kaum bangsawan ini sebagai landasan untuk memperkuat landasan kekuatan politik mereka. Untuk mencapai tujuan ini, mereka membangkitkan sentimen rakyat sampai akhirnya tercetuslah Revolusi Sosial di mana Raja-raja dan keluarganya dibunuh beramai-ramai dengan kejam dan hartanya dirampas.

Kesultanan-kesultanan yang ada di Sumatera Timur seperti Deli, Langkat, Serdang, Kualuh, Bilah, Panai dan Kota Pinang juga mengalami nasib serupa. Di Asahan, sebagian besar keluarga Raja dibunuh, namun Sultan Syaiboen selamat karena kebaikan beliau terhadap masyarakat serta pihak penjajahan pada saat pemerintahannya, lalu Sultan Syaiboen menyerahkan diri kepada Pemerintah Republik Indonesia di Pematang Siantar.

Kenyataan yang didapat sekarang adalah nama sultan Syaiboen tidak dikenal dikalangan masyarakat karena tidak banyak masyarakat-masyarakat yang hidup dizaman sekarang ini yang mengetahui sosok Sultan Syaiboen. Penulis akan menemukan sejumlah informasi tentang Sultan Syaiboen yang pantas dan patut diteladani dan berbagai sifat dan sikap mulia lainnya yang tampak pada Sultan Syaiboen selama menjadi sultan Asahan untuk mengangkat nama beliau sebagai pahlawan lokal. Banyak yang dapat kita identifikasi dari kehidupan seseorang untuk dimanfaatkan menjadi bahan pembelajaran dalam menuju pembentukan karakter. Salah satu manfaatnya adalah menjelaskan pri-kehidupan seseorang

tokoh yang menjadi panutan dalam masyarakatnya. Pri-kehidupan tokoh ini dapat ditelisik dengan menelusuri pengalaman hidupnya. Pengalaman hidup tokoh ini dipelajari dengan menelaah kehidupannya dalam suatu bagian.

Eksistensi dari seorang tokoh dapat dilihat dari bagaimana pengaruh tokoh atau kontribusi tokoh tersebut dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Dalam arti ada sesuatu yang sangat berguna dari seseorang tokoh yang menjadi panutan dalam masyarakat. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk mengkaji riwayat hidup serta perjuangan yang dilakukan Sultan Syaiboen dimasa Kesultanan Asahan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “**Sultan Syaiboen Di Kesultanan Asahan Tahun (1933-1946)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil suatu identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang kehidupan Tengku Syaiboen
2. Masa pemerintahan Tengku Syaiboen di Kesultanan Asahan
3. Karir politik Tengku Syaiboen semasa hidupnya

C. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Tengku Syaiboen ?

2. Bagaimana masa pemerintahan Tengku Syaiboen di Kesultanan Asahan ?
3. Bagaimana karir politik Tengku Syaiboen semasa hidupnya ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Tengku Syaiboen
2. Untuk mengetahui masa pemerintahan Tengku Syaiboen di Kesultanan Asahan
3. Untuk mengetahui karir politik Tengku Syaiboen semasa hidupnya

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang Biografi Tengku Syaiboen sebagai Sultan Asahan
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menuangkan buah fikiran dalam skripsi
3. Sebagai sumber belajar sejarah dan bahan informasi kepada masyarakat Asahan
4. Menambah sumber kajian mahasiswa Pendidikan Sejarah tentang sejarah lokal dalam cakupan Sejarah Nasional
5. Untuk memperkaya Arsip Kabupaten Asahan
6. Penelitian ini diharapkan menambah referensi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya